

**PEMETAAN DAN ANALISIS EFEK MULTIPLIER KOMODITAS UNGGULAN
TANAMAN PANGAN DI KABUPATEN ACEH TIMUR**

Nita Rifunna¹, Nurlaila Hanum², Iskandar³

^{1,2,3}Universitas Samudra

nitarifunna0809@gmail.com¹, nurlailahanum@unsam.ac.id², iskandarmsi@unsam.ac.id³

Abstrak

Pada dasarnya tidak semua sektor ekonomi memiliki komoditas unggulan, mengingat setiap daerah memiliki karakteristik yang berbeda-beda baik dari letak geografisnya, serta sarana dan prasarananya. Perbedaan inilah yang membawa corak pembangunan dan penerapan kebijakan menjadi berbeda pada tiap-tiap daerah, seperti halnya pembangunan sektor pertanian yang perlu didukung oleh pembangunan pada masing-masing subsektornya. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis pemetaan dan efek multiplier komoditas unggulan tanaman pangan di Kabupaten Aceh Timur. Metode analisis data menggunakan analisis *location quotient* (LQ) dan analisis efek multiplier. Dari analisis LQ dapat dijelaskan tanaman pangan yang menjadi unggulan di Kabupaten Aceh Timur adalah padi dengan nilai LQ sebesar 1,23. Berada pada urutan kedua yang menjadi komoditas unggulan pada tanaman pangan di Kabupaten Aceh Timur adalah jagung dengan nilai LQ 1,10. Sedangkan tanaman kedelai dan ubi-ubian bukan menjadi komoditas pangan unggulan karena nilai LQ < 1. Dari analisis efek multiplier pada tahun 2022 komoditas tanaman pangan di Kabupaten Aceh Timur memberikan kontribusi terbesar terhadap nilai produksi tanaman pangan dan sektor ekonomi secara keseluruhan di Provinsi Aceh.

Kata Kunci: Komoditas Unggulan, Tanaman Pangan.

Abstract

Basically, not all economic sectors have superior commodities, considering that each region has different characteristics, both in terms of geographical location and facilities and infrastructure. This difference is what makes the pattern of development and policy implementation different in each region, such as the development of the agricultural sector which needs to be supported by development in each of its sub-sectors. The purpose of this study is to analyze the mapping and multiplier effects of superior food crop commodities in East Aceh Regency. The data analysis method uses location quotient (LQ) analysis and multiplier effect analysis. From the LQ analysis, it can be explained that the superior food crop in East Aceh Regency is rice with an LQ value of 1.23. In second place as a superior commodity in food crops in East Aceh Regency is corn with an LQ value of 1.10. Meanwhile, soybeans and tubers are not superior food commodities because the LQ value is <1. From the multiplier effect analysis in 2022, food crop commodities in East Aceh Regency made the largest contribution to the value of food crop production and the economic sector as a whole in Aceh Province.

Keywords: *Leading Commodities, Food Crops.*

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi secara tradisional dapat didefinisikan sebagai upaya meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto atau PDRB suatu wilayah, daerah/kota, dan provinsi secara terus-menerus. Pembangunan ekonomi bertujuan untuk meningkatkan mutu atau taraf kehidupan masyarakat yang ditandai dengan kehidupan yang lebih makmur dan sejahtera, artinya diperlukan adanya aktivitas atau cara-cara untuk mencapai tujuan tersebut. Tentunya harus dimulai dengan melakukan perubahan-perubahan dalam bidang ekonomi, dengan tujuan menuju kondisi yang lebih baik dari sebelumnya. Hal tersebut selaras dengan pembangunan nasional yang bertujuan utama untuk mensejahterakan masyarakat dengan selalu mengupayakan perbaikan taraf hidup. Salah satu upaya pemerintah dalam menunjang keberhasilan pembangunan ekonomi adalah ditetapkannya Undang-Undang Tentang Otonomi Daerah, yang merupakan wujud kepercayaan pemerintah terhadap kemampuan daerah dalam menyelenggarakan pemerintahannya sendiri serta mengelola sumber daya yang terdapat di daerahnya.

Pembangunan ekonomi yang awalnya menggunakan asas sentralisasi atau terpusat kini dapat dijalankan oleh masing-masing daerah, hal ini didukung dengan adanya asas desentralisasi. Pemerintah daerah mendapat hak atau keleluasaan untuk mengurus rumah tangganya sendiri. Adanya otonomi daerah merupakan langkah awal bagi suatu daerah untuk mengembangkan potensi daerah yang dimiliki. UU No.32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah dan UU No.33 Tahun 2004 Tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat Dan Pemerintah Daerah dimaksudkan untuk meningkatkan peran serta masyarakat, utamanya dalam mengelola sumber daya yang terdapat di daerah yang bersangkutan.

Adanya peran pemerintah daerah dan masyarakat akan mampu memaksimalkan peran daerah dalam pembangunan ekonomi nasional. Khususnya dalam menyongsong pasar bebas atau pasar global, karena pembangunan daerah merupakan bagian integral dalam upaya pencapaian sasaran nasional. Artinya Pemerintah Daerah sebagai pemimpin roda pemerintahan, dalam hal ini diharuskan memiliki pola pikir yang inovatif dan kreatif dalam memajukan ekonomi daerahnya.

Terjadinya pertumbuhan ekonomi di suatu daerah atau wilayah disebabkan oleh adanya pembangunan ekonomi, karena keduanya saling berkaitan erat. Proses pembangunan ekonomi bukan hanya ditentukan oleh aspek ekonomi saja melainkan terdapat unsur-unsur lainnya

didalamnya namun pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu unsur terpenting dalam proses pembangunan daerah.

Pertumbuhan ekonomi daerah atau wilayah merupakan salah satu prosedur peningkatan penghasilan yang diterima oleh daerah, peningkatan ini terjadi dalam masa waktu yang panjang dan terjadi secara bertahap. Selain itu pertumbuhan ekonomi daerah juga dapat disebabkan oleh adanya permintaan atau *demand* terhadap output yang dapat menciptakan lapangan usaha baru dan meningkatkan jumlah kekayaan di sebuah daerah, karena komponen tersebut berpengaruh terhadap pengembangan perekonomian daerah.

Pada dasarnya tidak semua sektor ekonomi memiliki komoditas unggulan, mengingat setiap daerah memiliki karakteristik yang berbeda-beda baik dari letak geografisnya, serta sarana dan prasarananya. Perbedaan inilah yang membawa corak pembangunan dan penerapan kebijakan menjadi berbeda pada tiap-tiap daerah, seperti halnya pembangunan sektor pertanian yang perlu didukung oleh pembangunan pada masing-masing subsektornya.

Setiap daerah memiliki keunggulan sumber daya pertanian yang berberbeda yang ditunjukkan dengan besarnya kontribusi subsektor yang bersangkutan terhadap PDRB suatu daerah, yang terdiri dari subsektor tanaman pangan, subsektor perkebunan, subsektor peternakan, subsektor kehutanan, subsektor perikanan, dan subsektor jasa pertanian. Upaya pemerintah untuk pembangunan pertanian dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi di era globalisasi seperti sekarang, salah satunya adalah mengetahui komoditas yang unggul yang ada di daerah Kabupaten Aceh Timur. dengan demikian, pemerintah dapat meningkatkan daya saing dengan daerah lain yang menghasilkan komoditas yang sama. Dampak yang dapat terjadi jika upaya tersebut tidak diiringi dengan pemahaman terkait komoditas unggulan yang mampu dikembangkan adalah pertumbuhan produksi komoditas tanaman pangan akan melambat. dengan adanya pemahaman terkait komoditas unggulan dalam suatu daerah yang bisa dikembangkan akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah tersebut.

Berikut ini adalah perkembangan PDRB Kabupaten Aceh Timur.

Tabel 1 PDRB Kabupaten Aceh Timur ADHK Menurut Lapangan Usaha (juta rupiah)

Lapangan Usaha PDRB	Tahun		
	2021	2022	2023

Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3 376 360,10	3 481 753,21	3 595 716,20
Pertambangan dan Penggalian	522 405,68	539 164,35	553 215,37
Industri Pengolahan	251 222,14	265 327,10	270 041,84
Pengadaan Listrik dan Gas	11 630,00	12 525,10	12 554,88
Pengadaan Air, Penfngelolaan Sampah, Limbah	2 487,83	2 624,91	2 704,9
Konstruksi	586 020,74	626 514,77	663 816,6
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	772 263,64	796 871,45	794 750,56
Transportasi dan Pergudangan	439 544,21	461 885,64	387 159,85
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	79 033,76	84 003,41	85 494,59
Informasi dan Komunikasi	209 830,50	220 400,16	238 950,60
Jasa Keuangan dan Asuransi	125 667,90	137 036,11	140 918,7
Real Estate	313 470,92	332 561,30	340 376,49
Jasa Perusahaan	21 814,56	22 929,28	23 619,45
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan	621 509,33	662 218,19	657 946,63

Jaminan Sosial Wajib			
Jasa Pendidikan	138 852,03	149 169,13	156 016,00
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	223 325,47	237 930,96	250 636,47
Jasa Lainnya	106 735,81	113 987,21	118 672,09
PDRB	7 802 174,64	8 146 902,30	8 292 591,42

Sumber: BPS Kabupaten Aceh Timur (2024)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa sektor pertanian merupakan sektor basis Kabupaten Aceh Timur dan terus mengalami peningkatan selama periode 2021-2023. Pada tahun 2021 PDRB Kabupaten Aceh Timur sebesar Rp 7.802.174 juta, lalu pada tahun 2022 PDRB Kabupaten Aceh Timur mengalami peningkatan menjadi Rp 8.146.902 juta, dan pada tahun 2023 PDRB Kabupaten Aceh Timur meningkat menjadi Rp 8.292.591 juta.

METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini terkonsentrasi pada bidang ekonomi regional yang menganalisis efek multiplier komoditas unggulan tanaman pangan di Kabupaten Aceh Timur. Jangka waktu penelitian ini adalah 5 bulan yang dimulai sejak Januari hingga Mei 2024.

Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, kalimat, gambar, dan foto (Sugiyono, 2016:6). Data kualitatif dalam penelitian ini berupa gambaran umum perekonomian Kabupaten Aceh Timur.
2. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan/*scoring* (Sugiyono, 2016:6). Yang menjadi data kuantitatif dalam penelitian ini adalah data perkembangan PDRB dan sektor pangan Kabupaten Aceh Timur tahun 2019-2023.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya (Sunyoto, 2010:115). Data sekunder dalam penelitian ini berupa data PDRB yang diperoleh dari BPS Kabupaten Aceh Timur.

Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan mencari catatan-catatan, dokumentasi-dokumentasi dan arsip-arsip dari pihak yang bersangkutan (Sunyoto, 2010:115). Dokumentasi yang dimaksud pada penelitian ini adalah data mengenai PDRB dan sektor pangan Kabupaten Aceh Timur.

2. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan adalah metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sumber tertulis yang terdiri dari sumber buku ilmiah (Moleong, 2013:159). Studi kepustakaan dalam penelitian ini berupa buku-buku dan jurnal yang relevan dengan penelitian ini.

Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1) Analisis *Location Quotient*

Analisis *location quotient* (LQ) merupakan suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat spesialisasi sektor-sektor ekonomi di wilayah tertentu yang memanfaatkan sektor basis atau leading sektor. *Location quotient* menghitung perbandingan *share output* sektor i di kota atau kabupaten dan *share out* sektor i di provinsi. Sektor unggulan disini berarti sektor bisnis yang tidak akan habis apabila dieksploitasi oleh pemerintah wilayah.

Menurut Hood dalam Ananda (2018:61), menyatakan bahwa *location quotient* adalah suatu alat pengembangan ekonomi yang lebih sederhana dengan segala kelebihan dan keterbatasannya. Teknik LQ merupakan salah satu pendekatan yang umum digunakan dalam model ekonomi basis sebagai langkah awal untuk memahami sektor kegiatan yang menjadi pemicu pertumbuhan. LQ mengukur konsentrasi relatif atau derajat spesialisasi kegiatan ekonomi melalui pendekatan perbandingan. Teknik LQ banyak digunakan untuk membahas kondisi perekonomian, mengarah pada identifikasi spesialisasi kegiatan perekonomian atau

mengukur konsentrasi relatif kegiatan ekonomi untuk mendapatkan gambaran dalam penetapan sektor unggulan sebagai leading sektor suatu kegiatan ekonomi industri. Dasar pembahasannya sering difokuskan pada aspek tenaga kerja dan pendapatan.

$$LQ_{ij} = \frac{X_{ij}/X_i}{RV_j/RV}$$

L_{qij} : Indeks/koeffisien *location quotient* sektor i di kota/kabupaten j

X_{ij} : PDRB sektor i di kota/kabupaten j

X_i : PDRB sektor i di Provinsi acuan

RV_j : Total PDRB di kota/kabupaten j

RV : Total PDRB Provinsi

Jika hasil perhitungan di formulasi di atas menghasilkan:

- a. $LQ > 1$ artinya, komoditas itu menjadi basis atau menjadi sumber pertumbuhan. Komoditas memiliki keunggulan komparatif, hasilnya tidak saja dapat memenuhi kebutuhan di wilayah bersangkutan akan tetapi juga dapat diekspor ke luar wilayah.
- b. $LQ = 1$ komoditas itu tergolong non-basis, tidak memiliki keunggulan komparatif. Produksinya hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan wilayah sendiri dan tidak mampu untuk diekspor.
- c. $LQ < 1$ komoditas ini juga termasuk non-basis. Produksi komoditas di suatu wilayah tidak dapat memenuhi kebutuhan sendiri sehingga perlu pasokan atau impor dari luar.

2) Analisis Efek Multiplier Komoditas

Analisis efek multiplier komoditas dilakukan dengan menghitung efek pengganda pendapatan menggunakan persamaan berikut (Thoriq, 2020:5):

$$K = \frac{\Delta Y_t}{\Delta Y_b}$$

Keterangan :

ΔY_t = Perubahan pendapatan total (*total income*) (Rp/ha)

ΔY_b = Pendapatan basis (Rp/ha)

K = Pengganda basis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Analisis LQ

Hasil analisis LQ pada komoditas tanaman pangan di Kabupaten Aceh Timur dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut.

Tabel 2 Analisis LQ

No	Tanaman Pangan	Tahun					Rata-rata
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	Padi	1,919	0,973	1,085	0,907	0,482	1,23
2	Jagung	0,428	0,484	0,945	0,875	1,402	1,10
3	Kedelai	5,105	5,647	2,641	1,211	1,667	0,82
4	Ubi-ubian	0,244	0,756	1,194	1,046	1,019	0,85

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat dijelaskan bahwa komoditas tanaman pangan yang menjadi unggulan di Kabupaten Aceh Timur adalah padi dengan nilai LQ sebesar 1,23. Berada pada urutan kedua yang menjadi komoditas unggulan pada tanaman pangan di Kabupaten Aceh Timur adalah jagung dengan nilai LQ 1,10. Sedangkan tanaman kedelai dan ubi-ubian bukan menjadi komoditas pangan unggulan karena nilai LQ < 1.

Analisis Efek Multiplier

Analisis efek multiplier komoditas dilakukan dengan menghitung efek pengganda pendapatan. Hasil perhitungan efek multiplier yaitu sebagai berikut.

Tabel 3 Hasil Perhitungan Efek Multiplier

Daerah	Tanaman Panga				
	2019	2020	2021	2022	2023
Kab. Aceh Timur	973.760	1.017.653	1.058.219	1.100.514	1.105.925
Prov. Aceh	3.169.527	3.277.611	3.412.279	3.561.199	3.662.800

Efek Multiplier	0,3072	0,3105	0,3101	0,3090	0,3019
-----------------	--------	--------	--------	--------	--------

Sumber: BPS Provinsi Aceh, 2021

Berdasarkan Tabel 4.6 maka dapat dijelaskan bahwa pada tahun 2022 komoditas tanaman pangan di Kabupaten Aceh Timur memberikan kontribusi terbesar terhadap nilai produksi tanaman pangan dan sektor ekonomi secara keseluruhan di Provinsi Aceh.

Pembahasan

Pangan merupakan komoditas strategis yang sering dikaitkan dengan aspek ekonomi dan politik di Indonesia. Hal ini disebabkan karena pangan merupakan kebutuhan dasar manusia untuk mempertahankan hidup. Oleh karenanya pemenuhan kebutuhan pangan bagi setiap penduduk setiap waktu merupakan hak asasi manusia yang harus diupayakan oleh pemerintah. Kewenangan juga memberlakukan kontrol harga langsung untuk melindungi pasar lokal dari yang terpengaruh oleh volatilitas harga di pasar dunia, dan faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi harga lokal dan dengandemikian permintaan beras lokal dapat terjaga. Konsumsi pangan diperlukan aksesibilitas fisik dan ekonomi terhadap pangan. Aksesibilitas tercermin dari jumlah dan jenis pangan yang dikonsumsi oleh rumah tangga. Sehingga data konsumsi pangan secara riil dapat menunjukkan kemampuan rumah tangga dalam mengakses pangan dan menggambarkan tingkat kecukupan pangan rumah tangga.

Berdasarkan analisis LQ dapat dijelaskan tanaman pangan yang menjadi unggulan di Kabupaten Aceh Timur adalah padi dengan nilai LQ sebesar 1,23. Berada pada urutan kedua yang menjadi komoditas unggulan pada tanaman pangan di Kabupaten Aceh Timur adalah jagung dengan nilai LQ 1,10. Sedangkan tanaman kedelai dan ubi-ubian bukan menjadi komoditas pangan unggulan karena nilai $LQ < 1$.

Berdasarkan analisis efek multiplier pada tahun 2019 komoditas tanaman pangan di Kabupaten Aceh Timur memberikan kontribusi terbesar terhadap nilai produksi tanaman pangan dan sektor ekonomi secara keseluruhan di Provinsi Aceh.

KESIMPULAN

1. Dari analisis LQ dapat dijelaskan tanaman pangan yang menjadi unggulan di Kabupaten Aceh Timur adalah padi dengan nilai LQ sebesar 1,23. Berada pada urutan kedua yang menjadi komoditas unggulan pada tanaman pangan di Kabupaten Aceh Timur adalah

jagung dengan nilai LQ 1,10. Sedangkan tanaman kedelai dan ubi-ubian bukan menjadi komoditas pangan unggulan karena nilai LQ < 1.

2. Dari analisis efek multiplier pada tahun 2022 komoditas tanaman pangan di Kabupaten Aceh Timur memberikan kontribusi terbesar terhadap nilai produksi tanaman pangan dan sektor ekonomi secara keseluruhan di Provinsi Aceh.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, R. 2014. *Pertumbuhan Wilayah dan Wilayah Pertumbuhan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arsyad, L. 2016. *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. Yogyakarta: BPFE.
- Ghufron, M. 2008. Analisis Pembangunan Wilayah Berbasis Sektor Unggulan Kabupaten Lamongan Provinsi Jawa Timur. *Skripsi*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Kilateng, Febriani. 2017. Analisis Multiplier Effect Agribisnis Tomat terhadap Perekonomian di Desa Tonsewer Selatan Kecamatan Tompaso Barat. *Agri-SosioEkonomi Unsrat*. Vol 13. No 1.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ridwan, Basri Hasanuddin, M Amri. 2011. Analisis Daya Saing Daerah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol 1. No 1.
- Sjafrizal. 2017. *Perencanaan Pembangunan Daerah dalam Era Otonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Soeparmoko. 2010. *Ekonomi Publik Untuk Keuangan dan Pembangunan Daerah*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Andi.
- Subandi. 2014. *Ekonomi Pembangunan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sunyoto, Danang. 2010. *Uji Khi Kuadrat & Regresi untuk Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Thoriq, Ahmad. 2020. Pemetaan dan Analisis Efek Multiplier Komoditas Unggulan Tanaman Pangan di Kabupaten Sumedang Jawa Barat. *SEPA*. Vol 17. No 1.